

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan telah menjadi tulang punggung perekonomian dan keberadaannya semakin penting dinegara manapun dalam pembangunan bangsa (Chandani, Mehta, and Chandrasekaran 2014). Pemahaman dan tata kelola bank yang baik dapat mendukung posisi bisnis perbankan sehingga akan mendorong terciptanya sistem keuangan yang baik pula. Faktor penting dalam industri perbankan adalah kegiatan usahanya bergantung pada dana investor, maka dari itu perusahaan dalam sektor perbankan perlu memperhatikan kondisi keuangan atau likuiditas yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Margaretha and Letty 2001)

Dengan perkembangan zaman, teknologi informasi dan globalisasi ekonomi internasional, peranan bank terus meningkat, dan wilayah usahanya juga semakin meluas. Bank menjadi perusahaan dinamis yang mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Kegiatan yang dilakukan bank tidak hanya sebagai pengumpul dan penyalur dana, tetapi juga pencipta alat pembayaran, stabilitas mata uang, dan penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara. Padahal, bank mendorong terjalannya perdagangan internasional dan hubungan ekonomi antar negara di dunia. Setiap perusahaan menggunakan layanan perbankan, karena hanya melalui penggunaan layanan perbankan, bisnis pembayaran dan penagihan dapat berhasil diselesaikan (Purwoko and Sudiyanto 2013).

Pondasi utama dari aktivitas perbankan ialah kepercayaan, selain itu sebagai institusi kepercayaan, bank menggunakan lebih banyak dana publik untuk melakukan aktivitas bisnisnya daripada dana pemilik atau pemegang saham sendiri. Dalam menjalankan bisnis, pengelola bank dituntut untuk selalu menjaga keseimbangan antara menjaga kecukupan likuiditas dan mewujudkan profitabilitas yang wajar, serta memenuhi kebutuhan permodalan yang cukup sesuai jenis investasinya. Dalam hal ini kinerja keuangan bank dapat dikatakan baik (Sumarta and HM 2003).

Nilai perusahaan ditentukan oleh kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja manajemen dapat tercermin dari kondisi internal perusahaan. Pengelolaan perusahaan oleh manajer secara efektif dan efisien dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, sementara laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan berjalan baik atau tidak (Baroroh 2013). Industri perbankan yang dalam kegiatan usahanya bergantung pada dana investor, harus mampu menjaga kondisi keuangan atau likuiditas yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Margaretha and Letty 2001).

Perkembangan kinerja keuangan pada sektor perbankan di Indonesia di tahun 2019 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pertumbuhan kredit perbankan hanya 6,08% year-on-year (yoy) atau jauh di bawah tahun sebelumnya yang sebesar 11,7%. Sementara itu dilihat dari CAR perbankan menunjukkan titik aman ditahun 2019 yaitu 23,3%, Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar 93,6%, dan Net Interest Margin (NIM) 4,9% yang menyusut dari periode sebelumnya 5,1%

(Otoritas Jasa Keuangan. 2019). Perkembangan sistem perbankan nasional tersebut semakin membaik walaupun beberapa bank nasional masih tertinggal dalam persaingan, Manajemen dan manajemen risiko sangat penting karena persaingan antar bank jelas tidak jarang. Kinerja masing-masing bank masih menjadi tolak ukur dalam menilai kesehatan bank tersebut, dan tolok ukur tersebut pada gilirannya menjadi salah satu informasi bagi calon nasabah/konsumen (Dwilita 2019)

Dalam melaksanakan kegiatan organisasi bisnis terutama dalam bidang perbankan, belakangan ini terlihat banyaknya karyawan yang semakin beragam dalam hal usia, latar belakang etnis, dan jenis kelamin mereka. Salah satunya keragaman gender yang telah menjadi topik pembuatan kebijakan aktif di banyak negara (Meca and Ferrero 2014). Keragaman gender pada dewan direksi merupakan kriteria penting bagi kinerja investasi dan dalam pencatatan kelembagaan (Green and HomRoy 2018). Oleh karena itu, keragaman gender di dewan direksi dan tim manajemen puncak telah menarik perhatian minat para peneliti dalam beberapa dekade terakhir (Darmadi 2012).

Sekarang ini semakin banyak penelitian yang mengaitkan keragaman gender dengan kinerja keuangan perusahaan. Seperti yang ditunjukkan oleh Carter et al., (2003) bahwa faktor penting dalam manajemen perusahaan yang cermat terlihat dari hubungan antara keragaman dewan direksi. Studi yang dilakukan oleh Smith et al., (2006), Chen et al., (2018) dan Fan et al., (2019) juga menyatakan hal yang sama yaitu keragaman dewan direksi mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kinerja sebuah perusahaan perbankan dalam segi keragaman gender telah mendapatkan perhatian yang substansial seiring dengan meningkatnya tekanan regulasi perusahaan untuk mengatasi kurangnya perwakilan eksekutif wanita di dalam kepengurusan kepemimpinan sebuah perusahaan (Chen, Leung, and Evans 2018). Peningkatan yang cepat pada wanita yang memiliki posisi tinggi di dewan direksi manajemen menekankan peran penting eksekutif wanita dalam tata kelola perusahaan (Fan et al. 2019). Representasi wanita dalam dewan direksi cenderung menjadi ukuran yang lebih efektif dari keragaman gender dewan, dan cenderung memiliki efek yang lebih pada kinerja perusahaan (Green and HomRoy 2018).

Keberadaan eksekutif wanita di manajemen puncak memiliki pengaruh yang besar bagi perusahaan, yaitu, integrasi wanita dapat berdampak positif pada tata kelola perusahaan melalui masuknya keterampilan, kemampuan, dan perspektif baru, menjalin dimensi/dinamika baru dalam musyawarah dewan, dan kepekaan yang lebih besar terhadap konstituen yang lebih luas, terutama wanita (Jamali, Safieddine, and Daouk 2007). Keterwakilan wanita yang tinggi di dewan direksi juga menumbuhkan budaya perusahaan yang ramah yang mampu memunculkan potensi yang menguntungkan, seperti komunikasi yang efisien dalam pengambilan keputusan perusahaan, serta memiliki sikap yang lebih kooperatif daripada pria. Dengan demikian, pemimpin wanita lebih bisa untuk memanfaatkan keahlian dan perilaku mereka yang dapat menguntungkan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Xing, Gonzalez, and Sila 2020).

Selain itu, banyak eksekutif wanita yang menambahkan nilai pada perusahaan melalui kemampuan intelektual dan sosial mereka. Ditambah lagi

dengan penemuan 500 perusahaan dengan promosi wanita kedalam eksekutif yang kuat memiliki kinerja keuangan yang lebih baik (Ren and Wang 2011). Wanita juga membawa gaya manajemen yang unik dan inklusivitas yang membentuk dinamika dewan direksi dan membawa nilai perusahaan yang positif (Abdelzaher and Abdelzaher 2019).

Sejumlah studi terdahulu banyak yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara eksekutif wanita dengan kinerja bank. Diantaranya menurut Aluy et al. (2017) adanya keberadaan wanita didalam dewan direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Dalam studi tersebut disebutkan bahwa keberadaan wanita dalam dalam dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja dengan meningkatkan nilai ROE sehingga membawa perusahaan kearah yang lebih baik. Adapun studi yang dilakukan oleh Abdelzaher & Abdelzaher (2019) yang menyebutkan bahwa persentase wanita di dewan direksi yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dikatakan pula dalam studi tersebut bahwa pengaruh signifikan ini menunjukkan dampak positif yang konstan dari keragaman wanita pada nilai ROE perusahaan.

Hal ini pun didukung oleh studi yang dilakukan oleh Meca & Ferrero (2014) yang menyebutkan bahwa persentase wanita didewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja dengan meningkatkan nilai ROA perusahaan. Didukung pula oleh studi yang dilakukan oleh Green & HomRoy (2018) yang menyebutkan bahwa jumlah wanita didalam dewan direksi memiliki pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap pengembalian nilai ROA yang positif. Jumlah wanita didalam

dewan direksi terhadap kinerja perusahaan mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan sebelumnya. Namun, menurut Darmadi (2012); Ghosh (2016); dan Lim et al. (2019) menunjukkan hasil yang bertolak belakang yaitu, eksekutif wanita dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena keberadaan eksekutif wanita tidak meningkatkan nilai perusahaan.

Sementara itu, Liu et al. (2014), Khan & Vieito (2013) dan Yang et al. (2019) mengatakan CEO wanita memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yaitu berdampak positif terhadap nilai ROA dan ROE perusahaan. Menurut Khan & Vieito (2013) dan Huang & Kisgen (2013) pengaruh CEO wanita adalah positif dan signifikan yang menunjukkan bahwa, dengan menahan semua faktor lain tetap, ROA meningkat lebih banyak jika perusahaan dikelola oleh CEO wanita daripada CEO pria dan CEO wanita lebih memiliki hasil karir yang baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan dibandingkan dengan CEO pria. Ditambah lagi pada studi tersebut menemukan bahwa wanita di manajemen puncak akan menghasilkan pengembalian ekuitas dan pengembalian kepada pemegang saham yang lebih baik. Selaras oleh studi yang dilakukan oleh Green & Homroy (2018) yang menunjukkan bahwa CEO wanita dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan pengembalian nilai ROA yang positif dan memiliki makna bagi perusahaan secara ekonomi. Akan tetapi, menurut Xing et al. (2020); Smith et al. (2006); dan Zeng et al. (2012) CEO wanita tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena tidak memberikan pengembalian yang positif terhadap nilai ROA dan ROE perusahaan.

Penelitian ini menguji hubungan antara eksekutif wanita dengan kinerja bank. Peran penting yang dimainkan oleh eksekutif wanita dalam membuat keputusan perusahaan dan kesuksesan perusahaan secara menyeluruh mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Eksekutif Wanita Terhadap Kinerja Bank (Studi Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2010-2019)”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah eksekutif wanita berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh eksekutif wanita terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2019.

D. Kebaruan Penelitian

Di Indonesia penelitian terkait relatif sedikit ditemukan, karena banyak penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan di sektor non keuangan. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, Peneliti ingin memberikan partisipasi dalam kebaruan penelitian ini sebagai bahan informasi dan referensi baru.